

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau kegiatan aktivitas dalam ruang kelas yang selama ini dikenal atau dipahami sebagai suatu proses belajar yang menghabiskan mayoritas waktu pembelajarannya di dalam kelas, duduk dan gerak aktivitas fisik yang sedikit menjadikan siswa mengalami kebosanan dan juga kurang menstimulasi tubuh untuk bergerak serta nilai-nilai motorik seperti keterampilan kolaborasi, interaksi antar siswa sedikit didapat dari kegiatan aktivitas belajar dalam ruangan. Maka dari itu salah satu inovasi yang memungkinkan siswa untuk memperkuat fisik, mental dan motorik serta keterampilan kolaborasi dan interaksi siswa.

Dalam menyampaikan pembelajaran harus melihat kompetensi yang hendak dicapai oleh siswa nanti dan salah satu pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa. Pada saat ini diperlukan adanya inovasi pada pendidikan formal agar dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Salah satu inovasi pembelajaran yaitu dengan kegiatan di luar kelas *Outdoor Activity*. Metode kegiatan pembelajaran luar kelas (*Outdoor Activity*) dapat menjadi pilihan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana biasanya pembelajaran dilakukan secara konvensional.

Aktivitas luar kelas (*Outdoor Activity*) merupakan kegiatan belajar diluar kelas, sekolah, dan alam bebas lainnya yang berisi kegiatan mengeksplor alam dan melakukan aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan, dan tidak hanya sekedar memindahkan pelajaran kelas ke luar

akan tetapi melalui tahap-tahap kepekaan, pemahaman, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Kegiatan permainan dan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan sebagai variasi metode pendekatan yang digunakan dengan tujuan memperkenalkan secara langsung dan melatih psikomotrik anak dan terutama sifat kolaborasi anak. Peranan lingkungan sebagai sumber belajar sering dilupakan, padahal belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk dilingkungan sekitar anak (Ridwan, 2017). Melihat bahwa saat ini pembelajaran yang dilakukan masih belum bermakna bahwa selama mengikuti pembelajaran di sekolah siswa jarang bersentuhan atau berinteraksi dengan pendidikan yang berorientasi pada alam sekitar (Ridwan, 2017).

Menurut (Septaviani, 2006) dalam (Budiman, 2019) *Outdoor Activity* dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus di sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan. Menurut (Yamin, 2007) dalam (Ridwan, 2017) mengungkapkan bahwa belajar tidak mesti di dalam kelas, belajar dapat juga dilaksanakan di alam bebas, tatkala siswa-siswa sudah jenuh di dalam kelas.

Melalui pembelajaran *outdoor activity* siswa diharapkan dapat belajar sesuatu yang kongkrit atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk pengamatan, observasi atau permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi. Menurut (Pujiarini, 2020) manfaat pembelajaran dengan menggunakan *outdoor activity* siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta

lingkungan. Dalam meningkatkan motivasi dalam belajar, karena kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan.

Pada proses pembelajaran pendidikan luar kelas memiliki maksud dan tujuan, yang diartikan pendidikan kelas luar kelas merupakan aktivitas luar kelas yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya dan memiliki tujuan agar siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup di lingkungan dan alam sekitar, kegiatan belajar yang efektif adalah dilakukan dengan belajar langsung, dengan siswa bisa merasakan dan mengalami langsung apa yang mereka pelajari. Dampak dan pengaruh yang ditimbulkan oleh proses ini akan mudah diserap, dipahami, dan diingat lebih lama dibanding jika hanya menggarap salah satu aspek (Supendi, 2007) oleh karena itu ilmu yang di dapat dari proses kegiatan belajar aktivitas luar kelas sangatlah relevan dalam kehidupan sehari-hari yang nyata dan kongkrit.

Menurut (Thobroni & Mustofa, 2011) dari penelitian yang dilakukan dari berbagai sumber yang relevan dan relatif mutakhir menyimpulkan pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Adanya beberapa karakteristik anak yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar luar ruangan.

Berdasarkan teori-teori di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *outdoor activity* yang cenderung berorientasi pada lingkungan luar kelas atau kegiatan aktivitas luar kelas dapat digunakan sebagai metode dalam pembelajaran dan sebagai sumber ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai pembelajaran

dikarenakan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan dapat mengubah cara belajar yang monoton dan terbilang membosankan. Pendidikan sangat penting dalam upaya untuk menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki mutu kualitas yang baik bagi kelangsungan hidupnya, dengan cara belajar kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan, oleh karena itu belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, belajar pun dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan sekitarnya dan pula bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Melalui belajar pun bisa memungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Era pembelajaran abad ke-21 memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi (*learning and innovation skills*) di era ini siswa harus mampu memiliki keterampilan atau kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta merumuskan masalah dan memecahkan masalah secara kolaborasi atau keterampilan tersebut biasa disebut dengan 4C, *Critical Thinking* (berpikir Kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi) dan *Creativity* (Kreativitas) untuk menghadapi kehidupan nyata (Hidayatullah et al., 2021).

Nyatanya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triling dan Fadel menunjukkan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma, dan pendidikan tinggi masih kurang kompeten dalam: (1) komunikasi oral maupun tertulis, (2) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3) etika bekerja dan profesionalisme, (4) bekerja sama secara tim dan berkolaborasi, (5) berkerja di dalam kelompok yang berbeda,

(6) menggunakan teknologi, dan (7) manajemen proyek dan kepemimpinan (Trilling & Fadel, 2009) sehingga perlu adanya penerapan keterampilan kolaborasi sejak siswa masih sekolah dasar. Ketika memasuki lingkup dunia kerja, keterampilan kolaborasi sangatlah dibutuhkan untuk menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang berjauhan. Memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang efektif didukung dengan kemampuan teknologi dan sosial media akan menjadikan kolaborasi dengan kelompok kelompok internasional (Zubaidah, 2017).

Selain pencapaian akademik, pengalaman dalam bersosialisasi juga diharapkan dalam pembelajaran kolaboratif dimana siswa disatukan dengan berbagai perspektif atau pandangan dan latar belakang yang berbeda (Loes et al., 2018). Siswa juga dapat belajar untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam menyampaikan ide untuk berdiskusi sehingga model ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar dalam mengambil keputusan dan percaya diri (Noh & Yusuf, 2018). Sehingga dengan dilakukannya kegiatan di luar kelas diharapkan siswa sudah mulai belajar untuk berkolaborasi, menyampaikan ide, berdiskusi, dan pengambilan keputusan dan percaya diri.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti membuat sebuah program yang berkaitan dengan aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) pada pendidikan anak dalam membentuk nilai keterampilan kolaborasi yang disesuaikan dengan tumbuh kembang siswa, dan diharapkan siswa dapat menerapkan nilai keterampilan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan keterampilan kolaborasi dapat terus diterapkan hingga ke dunia pekerjaan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut banyak yang membahas tentang *outdoor*

activity dan kaitannya dengan mengembangkan nilai-nilai kerja sama siswa satu sama lain sedangkan kolaborasi dengan kerja sama adalah berbeda, kepekaan lingkungan mereka, dan perilaku di luar kelas, serta hubungan sosial mereka. Belum banyak penelitian yang komprehensif tentang pembentukan keterampilan kolaborasi melalui pengalaman aktivitas luar kelas. Penelitian ini akan berfokus pada kemunculan indikator keterampilan kolaborasi pada pengalaman aktivitas luar kelas (*outdoor activity*).

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada pembentukan keterampilan kolaborasi pada anak yang dilakukan dengan menerapkan program aktivitas luar kelas (*outdoor activity*). Program aktivitas luar kelas (*outdoor activity*) ini akan disesuaikan dengan indikator-indikator yang disesuaikan dengan keterampilan kolaborasi agar penerapan program dapat dilakukan secara efektif dan relevan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh aktivitas luar kelas terhadap keterampilan kolaborasi anak?
2. Bagaimana strategi aktivitas luar kelas dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak?
3. Bagaimana peran guru/pelatih pada aktivitas luar kelas dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak?

4. Bagaimana tanggapan anak terhadap aktivitas luar kelas dan hubungannya bagi keterampilan kolaborasi mereka?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh aktivitas luar kelas terhadap keterampilan kolaborasi anak.
2. Mengidentifikasi strategi aktivitas luar kelas dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak.
3. Meneliti peran guru/pelatih pada aktivitas luar kelas dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi anak.
4. Menganalisis tanggapan anak terhadap aktivitas luar kelas dan hubungannya bagi keterampilan kolaborasi anak.

E. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan bahwasannya penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang baik secara praktis dan teoritis.

a) Manfaat Praktis

1. Meneliti seberapa besar pengaruh kegiatan aktivitas luar kelas terhadap keterampilan kolaborasi pada anak.
2. Memberikan sebuah penjelasan dan sebagai sebuah referensi strategi kegiatan luar kelas dalam menstimulasi keterampilan kolaborasi.
3. Memberikan informasi kepada pelatih/guru agar dapat menstimulasi keterampilan kolaborasi anak dengan baik dalam beraktivitas di luar kelas.

4. Merangkum, menganalisis, dan menyimpulkan tanggapan anak terhadap kegiatan aktivitas luar kelas dalam hubungannya dengan keterampilan kolaborasi.

b) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dibuat oleh penulis diharapkan dapat memberi inovasi dalam pembentukan nilai keterampilan kolaborasi bagi anak yaitu dengan melakukan kegiatan aktivitas di luar ruangan bagi penulis dan maupun bagi guru lainnya. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan tentang keterampilan kolaborasi terhadap anak

